

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya kesehatan merupakan setiap kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi (Undang Undang No. 36 Tahun 2009).

Menurut Slamet (2007), usaha masyarakat menentukan kesehatannya tentang penyakit menular dan lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap penularan, penyebaran, dan pemberantasan penyakit. Lingkungan sosial yang menentukan norma serta perilaku orang berpengaruh terhadap penularan penyakit secara langsung dari orang ke orang, seperti halnya penularan penyakit kulit. Penyakit kulit banyak dijumpai di Indonesia, hal ini disebabkan karena Indonesia beriklim tropis. Iklim tersebut yang mempermudah perkembangan bakteri, parasit maupun jamur. Skabies merupakan salah satu penyakit kulit yang sering dijumpai di Indonesia dan menjadi masalah kesehatan masyarakat (Sudirman, 2006).

Skabies merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh tungau betina *Sarcoptes scabiei* varian hominis yang penularannya terjadi secara langsung (Harahap, 2000). Prevalensi skabies di seluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus per tahun (Chosidow, 2009). Penyakit ini banyak dijumpai pada anak-anak dan orang dewasa muda, tetapi dapat mengenai semua golongan umur. Penyakit kulit skabies merupakan penyakit yang mudah menular (Harahap, 2000).

Penyakit skabies pada umumnya menyerang individu yang hidup berkelompok seperti pondok pesantren (Sudirman, 2006). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren, pondok pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berbasis masyarakat baik sebagai satuan pendidikan dan/atau sebagai wadah penyelenggara pendidikan.

Skabies dikaitkan dengan anak pesantren dengan alasan mereka suka/gemar pinjam meminjam pakaian, handuk, sarung, bahkan bantal, guling dan kasurnya kepada sesama santri, sehingga penyakit mudah tertular dari satu santi ke santri yang lain. Hal ini tergambar pada penelitian yang dilakukan oleh Hilma dan Ghazali (2014) bahwa prevalensi skabies di Pondok Pesantren X Mlangi Sleman Yogyakarta pada 2014 sebanyak 54,7% dan sejalan pula dengan hasil penelitian Ratnasari dan Sungkar (2014) di Pondok Pesantren X Jakarta Timur yang menunjukkan bahwa persentase santri yang terkena skabies adalah 51,6% dimana kejadian terbanyak ada pada santri tsanawiyah.

Berdasarkan Pangkalan Data Pondok Pesantren (PPDP) Kementerian Agama, Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Sleman, Yogyakarta terbanyak ada di Kecamatan Gamping yakni sebanyak 22 Pesantren (20%) yang sebagian besar terpusat di Dusun Mlangi. Salah satu pondok pesantren yang ada di Kecamatan Gamping adalah Pondok Pesantren Kuno yang terletak di Area Sawahan, Mlangi Desa Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Pondok Pesantren Kuno merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di wilayah kerja Puskesmas Gamping II dengan jumlah santri terbanyak yakni sebanyak 832 santri. Berdasarkan data SP2TP Puskesmas Gamping II, Kejadian skabies dalam 3 tahun terakhir cenderung meningkat dan hampir setiap bulan selalu ada kasus, dimana tahun 2015 sebanyak 66 kasus, tahun 2016 sebanyak 74 kasus dan tahun 2017 sebanyak 134 kasus.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2018 di Pondok Pesantren Kuno diperoleh informasi bahwa jumlah santri putri yang paling banyak adalah tingkat tsanawiyah (SMP) yang berkisar sekitar 80 santri. Santri tidur di kamar yang berukuran 5 meter x 3 meter dimana setiap kamar diisi sekitar 10-12 santri. Hasil wawancara dengan wali asuh santri putri didapatkan bahwa gudig/skabies sangat sering terjadi di pondok tersebut namun belum pernah mendapat penyuluhan bagaimana cara pencegahannya. Selain itu, kesadaran santri dalam hal kebersihan juga masih minim, hal ini dilihat dalam memakai handuk secara bersamaan, bertukar-tukar pakaian satu sama lain dan kebiasaan tidak memakai alas kaki saat keluar kamar dan kembali dengan kaki kotor. Faktor-faktor yang mempengaruhi

terjadinya penyakit skabies di antaranya adalah karakteristik individu, *personal hygiene*, dan sanitasi lingkungan (Harahap, 2000). Sopiah (2008) menjelaskan karakteristik yang melekat pada individu terdiri dari ciri- ciri biografis, kepribadian, persepsi dan sikap.

Persepsi santri sangat berpengaruh dalam menentukan santri untuk melakukan tindakan preventif atau pencegahan penyakit skabies. Adanya persepsi yang baik atau tidak baik dapat berasal dari pengetahuan, pengalaman, informasi yang diperoleh individu yang bersangkutan sehingga terjadi tindakan dalam memandang sesuatu (Kasjono, 2016). Berdasarkan hal tersebut maka santri perlu dibekali persepsi yang positif mengenai pencegahan skabies dengan cara memberikan penyuluhan.

Dalam kaitan dengan hal itu, maka pemilihan media penyuluhan harus disesuaikan dengan sasaran penyuluhan agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan sifatnya, media penyuluhan terdiri dari 3 jenis yaitu media *visual*, media *audio* dan media *audio-visual* (Maulana, 2009).

Salah satu media penyuluhan yang bisa digunakan adalah video animasi. Animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang berbasis komputer yang bertujuan untuk memaksimalkan efek visual dan memberikan interaksi berkelanjutan sehingga pemahaman bahan ajar meningkat. Media penyuluhan melalui video animasi mengandung tentang materi skabies, diharapkan lebih efektif dalam penyampaian materi kepada para santri, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawan, Indriwati dan Suhadi (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam

penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat bermuatan nilai karakter tergolong valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diare.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi, Dupai dan Erawan (2015) menunjukkan bahwa permainan mencocokkan tulisan dengan gambar beserta video mengenai skabies mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 52,4%. Hal ini disebabkan karena media video mempunyai kelebihan berupa terdengarnya suara-suara sehingga lebih dapat menarik perhatian bagi audiens yang menyaksikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan media video animasi terhadap persepsi santri tentang pencegahan skabies di pondok pesantren Mlangi, Sleman, Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Diketahuinya pengaruh penggunaan media video animasi untuk meningkatkan persepsi santri tentang pencegahan skabies di pondok pesantren Mlangi, Sleman Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Penelitian ini berhubungan dengan Epidemiologi Kesehatan Lingkungan dan Promosi Kesehatan khususnya skabies.

2. Ruang lingkup Materi

Penelitian ini tentang penggunaan media video animasi terhadap persepsi santri tentang pencegahan skabies di pondok pesantren Mlangi, Sleman, Yogyakarta.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subyek penelitian ini adalah santri di pondok pesantren Kuno Mlangi, Sleman, Yogyakarta.

4. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Mlangi, Sleman, Yogyakarta yang beralamat di Dusun Sawahan RT.8/30, Nogotirto, Mlangi, Gamping, Sleman, Yogyakarta

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2018 – Januari 2019

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah referensi kepustakaan pada Jurusan Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.

2. Bagi Pengelola Santri

Menambah informasi tentang pencegahan skabies dan sarana informasi dalam upaya preventif mencegah skabies di Pondok Pesantren.

3. Bagi Instansi Terkait

Menambah informasi tentang pencegahan skabies dan sebagai sarana informasi dalam upaya promotif dan preventif dalam mencegah skabies di Pondok Pesantren.

4. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari serta menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam penggunaan media video animasi untuk meningkatkan Persepsi santri tentang pencegahan skabies.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Penggunaan Media Video Animasi terhadap Persepsi Santri Tentang Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Mlangi Sleman Yogyakarta” belum pernah dilakukan sebelumnya di lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan juga belum ada di Google Scholar selama 5 tahun terakhir, akan tetapi terdapat penelitian serupa dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

Tabel 1 Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--------------------------------|--|
| 1 | Rita Listriawulan (2017) Pengaruh Penyuluhan terhadap Persepsi Remaja tentang Merokok di SMA Negeri 2 Ngaglik | Variabel terikat: Persepsi | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel bebas, materi dan lokasi penelitian. |
| 2 | Lutfi Handayani (2017) Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan HIV/AIDS di | Variabel bebas: Media video | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel terikat, materi dan lokasi penelitian. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | SMA Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran | | |
| 3 | Daulian F. dkk, (2016) Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Santri melalui Metode Diskusi Kelompok tentang Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Al Wahdah Kendari Tahun 2016. | Materi: Penyakit Skabies Subyek Penelitian: Santri | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel bebas, variabel terikat dan lokasi penelitian. |
| 4 | Agni Rimba Mawan dkk, (2017) Pengembangan Video Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Bermuatan Nilai Karakter terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Menanggulangi Penyakit Diare. | Variabel bebas : penyuluhan dengan media video | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada materi, subjek penelitian, variabel terikat dan lokasi penelitian. |
| 5 | Rinaldi, Dupai dan Erawan (2015) Pengaruh Permainan Mencocokkan Tulisan dengan Gambar beserta Video terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku mengenai Penyakit Skabies pada Siswa Kelas VII dan VIII Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Kendari Tahun 2015. | Materi : Penyakit Skabies Subyek Penelitian : Santri | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel bebas, v ariabel terikat dan lokasi penelitian. |